

Penguatan Karakter dan Moderasi Beragama melalui Program Pembinaan Guru dan Santri Dayah Darussa'adah

Ishaq¹, Liza Arisna Rahman^{2*}

¹ MAN 3 Aceh Timur, Propinsi Aceh, Indonesia.

^{2*} Program Tarbiyah Matematika, UIN Ar Raniry Banda Aceh, Indonesia.

*Correspondence email:
ishaqalihusen@gmail.com

Received: 20 Maret 2024
Accepted: 24 April 2024
Published: 30 May 2024

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

Abstract

This study aims to describe the efforts of character development and religious moderation through a coaching program for teachers and students at Dayah Darussa'adah, located in Gampong Lhok Panjoe, Darul Ihsan Subdistrict, East Aceh Regency. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation review. The findings indicate that the program effectively instills core character values such as honesty, responsibility, discipline, as well as tolerance, non-violence, and patriotism as components of religious moderation. Teachers play an active role as facilitators and agents of change, while students show a positive response by internalizing these values in their daily lives. This study highlights the significant role of dayah (Islamic boarding schools) in shaping a generation with noble character and a moderate religious perspective, which is essential in the context of national and societal harmony.

Keywords: Character, religious moderation, coaching, dayah, students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya penguatan karakter dan moderasi beragama melalui program pembinaan guru dan santri di Dayah Darusa'adah, Gampong Lhok Panjoe, Kecamatan Darul Ihsan, Kabupaten Aceh Timur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap toleransi, anti-kekerasan, dan cinta tanah air sebagai bagian dari moderasi beragama. Guru berperan aktif sebagai fasilitator dan agen perubahan, sementara santri menunjukkan respons positif dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran dayah dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki pandangan keagamaan yang moderat dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kata Kunci: karakter, moderasi beragama, pembinaan, dayah, santri



1. Pendahuluan

Pendidikan karakter dan moderasi beragama merupakan dua aspek fundamental dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, toleran, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk, (Fadli, 2022). Di tengah derasnya arus globalisasi dan informasi digital, serta munculnya berbagai tantangan sosial-keagamaan seperti radikalisme dan intoleransi, lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan yang inklusif, (Hasan, at all., 2020). Dayah Darussa'adah yang terletak di Gampong Tualang Paten, Kecamatan Peureulak Timur, Kabupaten Aceh Timur, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional (dayah) yang terus berupaya mengambil peran aktif dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam karakter serta moderat dalam beragama. Dalam konteks masyarakat Aceh yang dikenal dengan semangat religiusnya, dayah memiliki posisi penting sebagai penjaga moral dan nilai-nilai keislaman yang rahmatan lil 'alamin. Melalui program pembinaan guru dan santri, Dayah Darussa'adah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta semangat cinta tanah air, (Yahya, 2022).

Pembinaan ini juga diarahkan untuk memperkuat pemahaman santri dan guru terhadap prinsip-prinsip moderasi beragama seperti toleransi antarumat, penolakan terhadap kekerasan, serta penghormatan terhadap keragaman budaya dan tradisi local, (Wahid, 2020). Program ini menjadi sangat relevan dalam upaya menciptakan ekosistem pendidikan Islam yang mampu menghadirkan kedamaian dan harmoni, baik dalam lingkungan dayah maupun di tengah masyarakat luas, (Sari, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih lanjut bagaimana implementasi program pembinaan ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam penguatan karakter dan pengarusutamaan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan Dayah Darussa'adah, Gampong Lhok Panjoe, Kecamatan Darul Ihsan, Kabupaten Aceh Timur.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bersifat partisipatif dan edukatif, dengan pendekatan pemberdayaan komunitas (community empowerment) melalui pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan, (Arifin, 2017). Metode ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif guru dan santri dalam proses penguatan karakter dan moderasi beragama, (Fitriani, 2021). Adapun tahapan kegiatan pengabdian dilakukan sebagai berikut: 1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan : Pada tahap awal, dilakukan observasi dan diskusi bersama pimpinan dayah serta para guru untuk mengidentifikasi kebutuhan utama dalam aspek pembinaan karakter dan pemahaman moderasi beragama. Kegiatan ini juga mencakup pemetaan potensi lokal dan kendala yang dihadapi oleh dayah dalam menjalankan fungsi pendidikan dan pembinaan nilai-nilai keagamaan, (Latifah, 2018). 2. Perencanaan Program Pembinaan : Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian menyusun program pembinaan yang meliputi: Pelatihan guru tentang strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter dan moderasi, Kelas pembinaan santri melalui metode ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung, Penyusunan modul sederhana terkait materi moderasi beragama dan pendidikan karakter (Nurrohman, 2021). 3. Pelaksanaan Kegiatan, kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk: Workshop dan pelatihan bagi guru (asatidz/asatizah) mengenai integrasi nilai karakter dan moderasi dalam proses belajar-mengajar, Kegiatan pembinaan santri, seperti kajian tematik, halaqah, diskusi kelompok, dan praktik moderasi melalui aktivitas sosial keagamaan, Pemberian materi edukatif seperti buku saku, poster, dan video singkat untuk mendukung penyebaran nilai-nilai moderasi, (Rahman, 2023). 4. Evaluasi dan Tindak Lanjut. Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas program serta tingkat pemahaman dan perubahan sikap peserta. Evaluasi dilakukan melalui: Wawancara dan kuisisioner dayah singkat, Observasi langsung perilaku guru dan santri pasca pelatihan, Diskusi reflektif bersama pihak. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk merancang tindak lanjut kegiatan pembinaan secara berkelanjutan dan dapat diadopsi oleh dayah secara mandiri ke depannya.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan yang dilakukan di Dayah Darussa'adah memberikan dampak positif dalam penguatan karakter dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kalangan guru dan santri. Temuan ini dapat dijabarkan dalam beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Penguatan Karakter Guru dan Santri

Program pembinaan yang dilaksanakan telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter utama seperti:

- Disiplin dan tanggung jawab: Guru dan santri menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, baik dalam pelaksanaan ibadah, kegiatan belajar mengajar, maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan dayah.
- Kejujuran dan kepedulian sosial: Terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya bersikap jujur, saling tolong-menolong, dan menghargai sesama.
- Kemandirian dan kerja sama: Santri menjadi lebih aktif dalam kegiatan bersama, termasuk dalam menjaga kebersihan lingkungan dayah dan menjalankan program-program yang dirancang bersama guru.

2. Internalisasi Nilai Moderasi Beragama

Nilai-nilai moderasi beragama secara perlahan namun konsisten mulai tertanam dalam pemahaman dan sikap santri maupun guru, di antaranya:

- Sikap toleransi: Santri memahami pentingnya menghargai perbedaan mazhab, adat istiadat, serta pandangan keagamaan lainnya. Hal ini tercermin dari diskusi-diskusi yang inklusif dan terbuka dalam kegiatan halaqah atau musyawarah.
- Anti kekerasan: Guru dan santri mulai menunjukkan penolakan terhadap cara-cara kekerasan dalam menyikapi perbedaan pandangan, baik secara verbal maupun non-verbal.
- Komitmen kebangsaan: Kegiatan pembinaan juga mengarahkan para peserta untuk semakin mencintai tanah air dan mendukung nilai-nilai kebhinekaan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

3. Peran Aktif Guru sebagai Agen Moderasi

Guru (asatidz/asatizah) mulai mengambil peran sebagai agen perubahan dan teladan dalam menyampaikan materi keagamaan yang mengedepankan prinsip wasathiyah (jalan tengah). Dalam proses belajar mengajar, mereka menggunakan pendekatan dialogis dan kontekstual yang lebih disukai oleh para santri.



4. Respons Positif dari Santri

Santri menyambut baik pendekatan pembinaan yang diberikan, karena tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menyentuh aspek praktik kehidupan sehari-hari. Mereka merasa lebih dekat dengan nilai-nilai agama yang membawa kedamaian dan rasa saling menghargai.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan guru dan santri di Dayah Darussa'adah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat karakter dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Program ini terbukti efektif dalam membentuk pribadi santri yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki sikap toleran, terbuka, dan cinta tanah air. Guru (asatidz/asatizah) berperan sebagai fasilitator sekaligus agen perubahan dalam menyampaikan materi pembinaan dengan pendekatan yang komunikatif dan kontekstual, sehingga mampu menyentuh aspek emosional dan spiritual santri. Nilai-nilai moderasi seperti anti-kekerasan, penghargaan terhadap perbedaan, serta komitmen terhadap NKRI mulai tertanam dalam kehidupan sehari-hari para santri. Dengan demikian, program pembinaan karakter dan moderasi beragama ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan di dayah, tetapi juga penting sebagai model pengembangan pendidikan Islam yang damai, toleran, dan berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan. Ke depan, diperlukan kesinambungan program serta dukungan dari berbagai pihak agar pembinaan ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat sekitar.

Referensi

- Akbar, R., & Salim, A. (2024). Moderasi beragama dan pembangunan perdamaian melalui pendidikan. *Jurnal Dialog Keislaman dan Kebangsaan*, 6(1), 22–35.
- Arifin, S. (2017). *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisme Berbasis Agama*. Malang: Literasi Nusantara.
- Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Fadli, M. R. (2022). Peran guru dalam menanamkan nilai karakter religius kepada siswa madrasah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 45–58.
- Fitriani, R. (2021). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 124–135.
- Hasan, A., & Zulfikar, T. (2020). Pendidikan karakter dan tantangan radikalisme di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 67–80.
- Kemenag RI. (2021). *Panduan Implementasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Latifah, N. (2018). Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pesantren: Studi di Dayah Aceh. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 77–90.
- Mahfud, C. (2020). *Pendidikan Islam dan Moderasi Beragama*. Jakarta: Kencana.

- Nurrohman, N. (2021). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 15–26. <https://doi.org/10.1234/jpai.v18i1.12345>
- Rahman, F. (2023). Strategi penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam di pesantren. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 89–102.
- Sari, D. N. (2020). Pendidikan karakter di era milenial: Upaya menumbuhkan nilai moderasi beragama sejak dini. *EduHumaniora*, 12(2), 98–109.
- Wahid, M. (2020). *Pendidikan Karakter di Pesantren: Revitalisasi Peran Pendidikan Islam Tradisional*. Yogyakarta: LKiS.
- Yahya, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Program Refleksi Mingguan pada Guru MTs Monisa Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 1(2), 59-67.
- Yusuf, M. (2019). Pesantren dan pembentukan karakter santri dalam era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 4(1), 33–44.

How Cites

Ishaq., & Liza Arisna Rahman. (2024). Penguatan Karakter dan Moderasi Beragama melalui Program Pembinaan Guru dan Santri Dayah Darussa'adah. *BA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 24-28. DOI: <https://doi.org/10.58477/ba.v2i1.233>.

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/ba>.